

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) mengenai penyajian data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Kompetensi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menyajikan suatu informasi melalui teks berita baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut menuntut peserta didik untuk lebih cermat dalam menyimak maupun membaca suatu informasi yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita yang baik dan benar. Pada kompetensi ini, terdapat beberapa indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu mengetahui langkah-langkah menyajikan teks berita dan mampu menyajikan teks berita sesuai dengan unsur teks berita (*5W+1H*), struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita), serta aspek kebahasaan dengan memperhatikan isi (kreativitas tulisan, dan kelengkapan isi), organisasi (struktur teks berita), kosakata (pemilihan kata), penulisan kalimat, dan mekanika (kesesuaian dengan EBI). Kompetensi dasar tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami pengertian, unsur, struktur, syarat penulisan, kaidah kebahasaan, langkah-langkah menulis teks berita, dan mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan teks berita. Selain memiliki tujuan, kompetensi dasar tersebut juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-

hari yaitu memberikan informasi atau pengetahuan mengenai peristiwa yang aktual dan nyata.

Siregar (dalam Chaer 2010:11) mengatakan bahwa berita merupakan suatu rekaan peristiwa yang disajikan dalam bentuk kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Pendapat lain mengenai teks berita dikemukakan oleh Waluyo (2018:20) bahwa teks berita merupakan sebuah teks yang bersifat faktual. Jadi, data yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan bukan hasil imajinasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pringapus, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dianggap sangat susah. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM (72). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita di SMP Negeri 1 Pringapus belum efektif. Faktor tersebut berupa faktor dari dalam (peserta didik) dan faktor dari luar (faktor yang muncul dari luar peserta didik). Faktor dari dalam muncul dari peserta didik, di antaranya tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda, malu untuk mengungkapkan pendapat, kesulitan dalam mengembangkan kalimat, peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mempelajari materi menulis teks berita, dan kurangnya tingkat kesadaran peserta didik dalam belajar di rumah.

Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Faktor dari luar tersebut diantaranya, model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif dan bervariasi, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik peserta didik, serta kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ada, maka pendidik membutuhkan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan semangat dan motivasi menulis teks berita pada peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis. Purwanto (2012) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif, pendidik yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran di kelas mampu mendorong berkembangnya kemandirian dalam belajar sehingga meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis di antaranya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Think Talk Write*.

Menurut Shoimin (2014:51) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan suatu model yang memadukan keterampilan membaca dan menulis secara berkelompok. Alasan pemilihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* digunakan oleh peneliti, karena model pembelajaran ini mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Mustafa (2015) berjudul "*Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing*" memaparkan hasil penerapan teknik

Cooperative Integrated Reading and Composition dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan materi menceritakan kembali isi teks cerita. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu mengefektifkan pembelajaran menceritakan kembali isi teks dalam bentuk tulisan dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata peserta didik dari hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 40.76 dan 60.76, kemudian rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen naik menjadi 40 dan 72.69. Selain *CIRC* lebih efektif dalam pembelajaran, *CIRC* juga mampu mendorong peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang baik dan benar, serta mampu membuat peserta didik bekerja lebih maksimal dalam kelompok.

Selain menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, untuk mengefektifkan pembelajaran menulis juga dapat menerapkan model pembelajaran *TTW*. Shoimin (2014:212) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah sebuah model pembelajaran yang fokus terhadap kemampuan keterampilan menulis. Teori lain mengenai *Think Talk Write (TTW)* dikemukakan oleh Huda (2013:218) bahwa perencanaan dalam penggunaan model *Think Talk Write* merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Pemilihan Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai salah satu model yang diterapkan peneliti, karena model pembelajaran ini mampu mengefektifkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Suminar (2015) yang berjudul "*The Effectiveness Of TTW (Think Talk Write)*

Strategy In Teaching Writing Descriptive Text". Hasil penelitian tersebut adalah hasil belajar menulis teks deskriptif menggunakan strategi *Think Talk Write* sangat efektif, karena berdasarkan pemerolehan *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Nilai untuk kelompok *pretest posttest* di kelompok eksperimen > skor *pretest-posttest* di kelompok kontrol, berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif.

Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media yang menarik juga mampu mengembalikan semangat belajar peserta didik. Media adalah semua hal yang mampu digunakan sebagai penunjang semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik itu buku, suara, gambar, maupun benda-benda lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran terdapat beberapa jenis, yaitu media visual, audio, audiovisual, komputer, dan internet. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual, dalam media audiovisual terdapat jenis video dan film. Dengan menggunakan media video inti permasalahan tergambar lebih nyata serta dapat memperjelas permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran. Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan sebuah media audiovisual video animasi sebagai salah satu media yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita untuk peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan model *CIRC* dan *TTW* peneliti ingin menguji di antara kedua model tersebut manakah yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis berita. Untuk dapat mengetahui keefektifan penerapan model *TTW* dan *CIRC* pada

pembelajaran menulis teks berita, maka peneliti melakukan sebuah penelitian berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Think Talk Write (TTW)* Berbantu Media Video Animasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks berita dianggap sangat sulit.
2. Tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda.
3. Adanya rasa malu dari peserta didik untuk mengungkapkan pendapat.
4. Kesulitan dalam mengembangkan kalimat.
5. Peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mempelajari materi menulis teks berita.
6. Kurangnya tingkat kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah.
7. Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif dan bervariasi, contohnya model *CIRC* dan *TTW* belum pernah diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 1 Pringapus
8. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik peserta didik.
9. Kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah, peneliti dapat membuat batasan dalam masalah pada penelitian ini berupa keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Think Talk Write (TTW)* berbantu media video animasi. penerapan model pembelajaran *CIRC* dan *TTW* peserta didik mampu membangun keterampilan menulis dengan mengidentifikasi topik permasalahan dalam pembuatan teks berita. Adanya media pembelajaran berupa video animasi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan topik permasalahan berkaitan dengan masalah pada kehidupan masyarakat di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut. Maka dapat diketahui dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran peserta didik dalam menulis teks berita menggunakan model *CIRC* berbantu media video animasi ?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran peserta didik dalam menulis teks berita menggunakan model *TTW* berbantu media video animasi ?
3. Bagaimana tingkat keefektifan antara model pembelajaran *CIRC* dan *TTW* berbantu media video animasi dalam menulis teks berita ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *CIRC* berbantu media video animasi.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *TTW* berbantu media video animasi.
3. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik menggunakan model *CIRC* dan *TTW* berbantu media video animasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan menambah wawasan dalam penerapan penelitian eksperimen mengenai keefektifan model pembelajaran *CIRC* dan *TTW* berbantu media video animasi pada keterampilan berbahasa khususnya menulis teks berita.
- b. Hasil penelitian ini mampu untuk dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga pengembangan model-model pembelajaran, serta materi-materi yang lainnya seperti keterampilan berbicara, menyimak, menelaah, membaca dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian mengenai penggunaan model *CIRC* dan *TTW* dalam menulis berita berbantu media animasi mampu dijadikan sebagai pilihan penggunaan model maupun media untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Baik pada pembelajaran menulis teks berita maupun pembelajaran lainnya.
- b. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat membantu memotivasi belajar menulis berita.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini mampu untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran menggunakan model inovatif
- d. Bagi para peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menjadi salah satu dorongan untuk pengadaan penelitian dengan meninjau dari model, media, dan materi yang lebih inovatif serta bervariasi.